

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Poltekkes Kemenkes Jayapura termasuk salah satu pendidikan tinggi kesehatan yang berada di Propinsi Papua dan memiliki enam jurusan bidang kesehatan, untuk jurusan keperawatan terdapat tujuh Program Studi Diploma III dan satu Program Studi Diploma IV Keperawatan di beberapa Kabupaten dan Propinsi, salah satunya adalah Program Studi Diploma III Keperawatan Nabire. Program Studi Diploma III Keperawatan Nabire mempunyai misi sebagai penyelenggara Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang keperawatan yang mampu menghasilkan tenaga perawat yang profesional, mandiri dan kompetitif dengan mengedepankan nilai-nilai budaya Papua dan berwawasan nasional. Demi mencapai misi yang diharapkan, perlu adanya perubahan dalam pendidikan yang dilakukan diantaranya adalah memperhatikan proses pembelajaran khususnya menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang tepat dan efektif guna membantu meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan yang dimiliki mahasiswa dalam menyelesaikan masalah pasien dan memperoleh prestasi belajar yang baik.

Sistem pembelajaran Diploma III Keperawatan di Indonesia saat ini mengalami trend ketidakstabilan. Hal tersebut berdampak pada hasil lulusan yang diharapkan, salah satunya dibuktikan dari hasil uji kompetensi Diploma III Keperawatan yang pertama kali dilaksanakan tahun 2014 guna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menyetarakan hasil lulusan. Hasil lulusan mahasiswa Diploma III yang mengikuti uji kompetensi keperawatan yaitu pada tahun 2015 jumlah kelulusan yang berkompeten sebanyak 70 % dari 31.106 peserta, pada tahun 2016 jumlah kelulusan yang berkompeten sebanyak 48 % dari 45,540 peserta dan pada tahun 2017 jumlah kelulusan yang berkompeten sebanyak 32 % dari 30.105 peserta. Ketidakstabilan angka kelulusan mahasiswa saat mengikuti uji kompetensi bisa disebabkan dari strategi pembelajaran yang kurang efektif.

Sutrisno & Suyadi (2016), proses pembelajaran di perguruan tinggi mempunyai peranan penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berprestasi dan berkompeten namun dalam

pelaksanaannya masih ada dosen yang kurang paham atau kurang peduli terhadap capaian pembelajaran beserta penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang tepat. Jumanta (2016), semakin baik penggunaan metode mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan pengajaran. Mulyasa (2016), guna mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan, perlu adanya pemilihan metode pembelajaran yang efektif atau inovatif. Zainal & Murtadlo (2016), pemilihan metode sebaiknya dapat dipahami, dimanfaatkan dan mengaktifkan keterlibatan mahasiswa dalam belajar secara mandiri.

Pembelajaran konvensional yang saat ini masih umum digunakan oleh perguruan tinggi maupun sekolah tinggi keperawatan di Indonesia dinilai tidak sejalan lagi dengan kemajuan dunia pendidikan di era globalisasi ini. Ahmed (2013), dalam metode pembelajaran konvensional pendidik lebih dominan melakukan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk ceramah dan menjadi satu-satunya sumber informasi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan didalam kelas, sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar. Mody et al., (2013), menjelaskan metode pembelajaran konvensional

menyebabkan rendahnya motivasi mahasiswa dalam belajar dan berdampak pada hasil belajar yang dicapai.

Dikti (2014), pembelajaran saat ini lebih berpusat pada mahasiswa atau *Student Centered Learning* (SCL). Jordan et al., (2014), dalam meningkatkan kualitas peserta didik, maka pendidikan perlu melakukan evolusi dalam pembelajaran menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa. Aliusta & Özer, (2016), SCL dapat membantu mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Lemos et al., (2014), SCL mendorong siswa memimpin diri sendiri serta mengembangkan kreativitas, memotivasi dan berupaya keras dalam belajar guna mencapai hasil yang diinginkan. Adapun pendekatan metode pembelajaran SCL yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas, motivasi dan kemampuan pengetahuan mahasiswa dalam penyelesaian masalah keperawatan pasien diantaranya metode *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), *Team Based Learning* (TBL), *Small Group Discussion* (SGD), *Collaborative Learning* (CbL), *Cooperative Learning* (CL), *Contextual Teaching Learning*

(CTL), *Self Directed Learning* (SDL) dan *Case Based Learning* (CBL).

*Case Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menarik karena melibatkan mahasiswa untuk aktif dan kreatif dalam diskusi terhadap kejadian dalam kehidupan nyata melalui penggunaan skenario atau studi kasus guna mengembangkan penalaran dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi pasien. Hal ini dapat didukung oleh penelitian (Kantar & Massouh, 2015) bahwa CBL *sangat efektif* untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi pasien. Raurell et al., (2015), menyimpulkan bahwa metode CBL dapat mengembangkan keterampilan pada kelompok intervensi daripada kelompok kontrol dan efektif membantu mengidentifikasi masalah keperawatan pasien yang ditemui diklinik.

Metode pembelajaran *Case Based Learning* sudah banyak dikembangkan diperguruan tinggi keperawatan di negara Cina, Korea, Inggris dan Amerika, Hong & Yu (2016) ; Yoo & Park (2014) ; Nkhoma et al., (2016) ; Rezaee & Mosalanejad (2015). Penelitian

Mclean (2016), menyimpulkan bahwa pembelajaran CBL memberikan dampak yang positif terhadap pengetahuan berpikir mahasiswa dalam memecahkan masalah perawatan pasien. Luo et al., (2016), menjelaskan bahwa CBL adalah strategi pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa memperbaiki kemampuan memecahkan masalah, penguasaan pengetahuan dan memotivasi mahasiswa dalam belajar. Gholami et al., (2016), menjelaskan bahwa pembelajaran CBL sangat menyenangkan, menambah pengalaman keterampilan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membantu meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa dalam melaksanakan praktik keperawatan. Bansal & Goyal (2017), menyimpulkan bahwa mahasiswa merasa puas karena pembelajaran CBL merupakan metode belajar yang efektif karena melibatkan dan memotivasi siswa dalam belajar terutama meningkatkan pengetahuan dalam memecahkan masalah.

Motivasi merupakan suatu perubahan energi didalam diri seseorang, ditandai adanya perasaan dan reaksi untuk melakukan suatu tindakan dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut teori McClelland dalam (Nursalam,2016),

manusia mempunyai kebutuhan motivasi diantaranya motivasi untuk berprestasi, motivasi untuk berafiliasi atau berinteraksi dan motivasi untuk berkuasa atau bertanggungjawab dalam kerja atau belajar untuk mempengaruhi diri sendiri dan orang lain.

Mulyasa (2016), motivasi belajar merupakan perasaan, emosi dalam diri mahasiswa untuk lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar guna meningkatkan kualitas pembelajarannya. Yardimci & Ozkutuk (2017), mengatakan bahwa motivasi belajar sebagai sikap dasar yang diperlukan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Peled et al., (2012), menyimpulkan bahwa unsur-unsur yang berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah mahasiswa, dosen, konten, metode atau proses, dan lingkungan. Sedangkan Walker et al., (2016), menyimpulkan bahwa motivasi belajar yang kurang dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa perawat sehingga perlu dosen meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan tehnik atau metode pembelajaran yang tepat untuk membangkitkan gairah belajar mereka.

Hasil belajar merupakan kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri mahasiswa, Mulyasa (2016).

(Abdulghani et al., 2014), menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kehadiran, cara belajar, metode pembelajaran, manajemen waktu, tidak berusaha dari kesalahan dan dukungan keluarga. Mahdion et al., (2016), kepuasan mahasiswa terhadap hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan, masalah keluarga, kurangnya perencanaan belajar dan proses belajar termasuk metode dan media yang digunakan oleh dosen. Walker et al., (2016), hasil belajar menjadi baik, bila selama proses pembelajaran berlangsung sangat didukung oleh motivasi dan pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan kooperatif yang digunakan mahasiswa.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Juni 2017 di Prodi D-III Keperawatan Nabire, hasil lulusan dapat dilihat dari prestasi mahasiswa dan hasil uji kompetensi yang belum maksimal, adapun hasil uji kompetensi yang dilaksanakan pada tahun 2015 mahasiswa yang berkompeten sebanyak 13 % dari 197 peserta, tahun 2016 mahasiswa yang berkompeten sebanyak 5 % dari 284 peserta dan tahun 2017 mahasiswa yang berkompeten sebanyak 12 % dari 49 peserta. Faktor yang sangat mempengaruhi hasil lulusan yang diharapkan diantaranya faktor pendukung proses belajar

mengajar yaitu sarana prasarana seperti kurangnya fasilitas internet dan referensi yang dapat mendukung kegiatan belajar mahasiswa, kondisi mahasiswa yang memiliki latar belakang budaya bahasa yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi lingkungan belajar dan motivasi dalam belajar. Selain faktor tersebut sumber daya manusia pada institusi sangat mempengaruhi proses pembelajaran, ini dapat dilihat dari tingkat dan latar belakang pendidikan yang masih minim dan ditemukan pada dosen, selain itu dosen yang masih kurang memahami metode pembelajaran yang tepat untuk memotivasi dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dari beberapa mahasiswa menyatakan bahwa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang tidak bervariasi yang dikembangkan oleh dosen sehingga kurang memotivasi mereka dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar terlihat beberapa dosen belum memperhatikan strategi dan metode pembelajaran sesuai tujuan dan harapan pembelajaran yang ditetapkan. Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah keperawatan gawat darurat maupun mata kuliah lainnya, berorientasi pada metode pembelajaran

konvensional (ceramah), dan pemberian tugas kepada mahasiswa, tugas tersebut dikerjakan, dikumpulkan dan dipresentasikan tanpa menggunakan tahap diskusi yang tepat, hal tersebut dianggap mahasiswa sangat monoton sehingga kurang puas terhadap proses belajar dan sangat mempengaruhi minat dan motivasi belajar mereka, hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang dicapai yaitu hasil ujian kompetensi.

Guna mencapai hasil belajar yang baik dan meningkatkan kualitas hasil lulusan yang berkompeten pada Program Studi D-III Keperawatan Nabire, perlu adanya perubahan strategi atau metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif berpusat pada mahasiswa salah satunya adalah metode CBL. Metode tersebut sangat baik untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah pasien dengan menggunakan pendekatan proses asuhan keperawatan. Penelitian Hong & Yu, (2016), bahwa penerapan metode CBL dalam perkuliahan diskusi kelompok efektif meningkatkan kreativitas dan memotivasi belajar mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan hasil belajar yang diinginkan dari pada menggunakan metode

ceramah. Sedangkan penelitian Cam & Geban (2016), menyimpulkan bahwa metode CBL berdampak baik membantu memotivasi mahasiswa dan mengembangkan sikap yang positif dalam belajar untuk mencapai hasil yang diinginkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran *Case Based Learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa Program Studi D-III Keperawatan Nabire.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran *Case Based Learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa Program Studi D-III Keperawatan Nabire.

### 2. Tujuan Khusus

a) Untuk menganalisis motivasi belajar mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan metode pembelajaran *Case Based Learning* pada mata kuliah keperawatan gawat darurat.

- b) Untuk menganalisis hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan metode pembelajaran *Case Based Learning* pada mata kuliah keperawatan gawat darurat.
- c) Untuk menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran *Case Based Learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan ilmu keperawatan dan sebagai bahan kajian dalam penerapan metode pembelajaran CBL.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Institusi Prodi D-III Keperawatan Nabire.

Diharapkan menjadi bahan masukan bagi institusi agar lebih berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan berpusat pada mahasiswa diantaranya metode *case based learning* guna meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Dosen

Diharapkan metode *case based learning* dapat diterapkan sebagai alternatif pemilihan metode pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

c. Mahasiswa

Diharapkan dalam penerapan metode pembelajaran *case base learning* dapat meningkatkan kreativitas, motivasi belajar siswa dan memperoleh hasil belajar yang baik.

d. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam penerapan metode pembelajaran *case based learning* selanjutnya.

## E. Penelitian Terkait.

Tabel 1.1. Penelitian terkait tentang *case based learning*

| <b>Peneliti, Tahun, Judul</b>  | <b>Tujuan</b>   | <b>Metode</b>   | <b>Hasil</b>  |
|--|---|---|---|
| Ferawati, 2016, Penerapan <i>CBL</i> dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa                      | Mengetahui dampak penerapan strategi <i>CBL</i> terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa        | <i>Action research</i> , jumlah responden 27 mahasiswa dan 4 dosen. Analisis yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. | <i>CBL</i> lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa menyelesaikan masalah pasien  |
| Majeed Farrukh, 2014, <i>Effectiveness of CBL of physiology for nursing Students</i>                             | Membandingkan Efektivitas metode <i>CBL</i> dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa keperawatan | <i>Quasieskperimen</i> , Jumlah responden 86 yang dibagi dalam 2 kelompok yang diberi intervensi dan kontrol                  | Pembelajaran <i>CBL</i> dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa lebih baik dari pada perkuliahan ceramah.                                     |
| Raurell <i>et al.</i> 2015, <i>Case-Based Learning and Simulation: Useful Tools to Enhance Nurses' Education</i> | Membandingkan ketrampilan siswa menggunakan pembelajaran berbasis kasus tanpa praktik klinis.       | Quasi Eksperimen (Uji klinis nonrandomized) jumlah responden 101  | Metode <i>CBL</i> dapat mengembangkan keterampilan pada kelompok intervensi daripada kelompok kontrol. <i>CBL</i> membantu untuk mengidentifikasi masalah pasien. |

|   |  |  |  |
|---|--|--|--|
| <p>Hong, S., &amp; Yu, P. (2017) <i>Comparison of the Effectiveness of Two Styles of CBL Implemented in Lectures for Developing Nursing Students' Critical Thinking Ability</i></p> | <p>Membandingkan keefektifan metode CBL dan ceramah terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa</p>                                 | <p>Quasi Eksperimen, dengan jumlah Responden 122 mahasiswa yang dibagi dalam kelompok intervensi dan kontrol</p>   | <p>Metode CBL lebih signifikan positif daripada metode ceramah. CBL dapat meningkatkan berpikir kritis mahasiswa dalam menyelesaikan masalah pasien.</p>                 |
| <p>Yoo, M. S., &amp; Park, J. H. 2014, <i>Effect of case-based learning on the development of graduate nurses' problem-solving ability.</i></p>                                     | <p>Mengetahui pengaruh metode CBL terhadap kemampuan perawat dalam memecahkan masalah klinis</p>                                     | <p>Quasi Eksperimen, jumlah Responden 190 perawat lulusan baru yang bekerja di RS A dikorea.</p>   | <p>Metode CBL sebagai pembelajaran instruksional yang efektif digunakan perawat dalam memecahkan masalah pasien yang ditemui diklinik.</p>                               |
| <p>Yoo &amp; Park, H. R. (2015). <i>Effects of CBL on communication skills, problem solving ability, and learning motivation in nursing students.</i></p>                           | <p>Mengetahui efek pembelajaran CBL terhadap keterampilan komunikasi, kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar mahasiswa</p> | <p>Quasi Eksperimen, <i>pre-post test</i> dan menggunakan metode <i>convenience sampling</i>. Kelompok intervensi diberi CBL dan Kontrol diberi metode ceramah</p> | <p>CBL meningkatkan keterampilan komunikasi, kemampuan menyelesaikan masalah dan memotivasi siswa dalam belajar pada kelompok intervensi dibanding kelompok kontrol.</p> |